

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita semua tahu bahwa Indonesia adalah negara hukum, dimana setiap aturan negara berdasarkan dari Undang-Undang. Salah satunya adalah peraturan dalam keolahragaan yang tertuang pada Undang-Undang No.11 tahun 2022 dengan 23 bab dan 110 Pasal didalamnya. Pembahasan yang terkandung dalam peraturan tentang keolahragaan tersebut yaitu: dasar olahraga , fungsi keolahragaan, tujuan, prinsip olahraga,hak kewajiban, tugas dan wewenang olahraga, tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, ruang lingkup olahraga, pembinaan olahraga, pengelolaan keolahragaan, penyelenggaraan kejuaraan olahraga dan pelaku olahraga.

Tinju merupakan olahraga seni bela diri yang mempertandingkan 2 orang petinju dengan berat yang hampir sama sesuai dengan kelasnya. 2 orang petinju tersebut bertanding satu sama lain dengan menggunakan pukulan mereka pada rangkaian pertandingan yang berinterval 1x3 menit atau yang disebut 1 ronde berisi 3 menit pertandingan. Dalam pertandingan kedua petarung (petinju) tersebut berusaha menghindari pukulan lawan dan berupaya mendaratkan pukulan mereka sendiri ke lawannya guna mendapatkan angka untuk menang. Bagi petinju amatir banyaknya pukulan dengan kemampuan kecepatan yang mengarahkan kepada lawan menghasilkan perolehan angka untuk memenangkan pertandingan. Sedangkan petinju

profesional kemenangan berdasarkan kekuatan pukulan hingga lawan ditaklukan atau yang sering disebut dengan KO (*Knock Out*).

Provinsi Jambi termasuk provinsi yang tidak kalah jauh dalam bersaing merebut medali di cabang olahraga nasional, dilihat dari naiknya peringkat Provinsi Jambi saat PON Papua tahun 2021 berada di posisi peringkat ke 18, sebelumnya dari peringkat 23 di PON Jawa Barat tahun 2016. Salah satunya cabang olahraga bela diri Tinju berhasil menyumbangkan 2 medali, Yusak Imanuel Bien kelas 49 kg putra meraih medali perak dan Yulianti Galingging kelas 57 kg putri meraih medali perunggu yang dibawa oleh petinju profesional yaitu Herry Maitimu, beliau adalah raja dikelas layang yang memenangkan beberapa pertandingan tinju. Sedikit dari prestasi beliau 4 kali memenangkan medali emas berturut-turut di PON IX/1977 Jakarta. PON X/1981 Jakarta, PON XI/1985 Jakarta dan PON XII/1989 Jakarta. Serta masih banyak medali emas perolehan beliau saat bertanding dalam cabang olahraga tinju. Beliau dapat memenangkan berbagai pertandingan tinju di kelasnya dikarenakan beliau memiliki antropometri yang berbeda dilihat dari ukuran panjang tangan beliau yang dapat menjangkau lawan dengan mudah walaupun postur tubuhnya lebih pendek dari orang-orang di kelasnya.

Jambi, seperti banyak provinsi lainnya di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam dunia olahraga Tinju. Tinju adalah suatu cabang olahraga yang cukup menarik minat banyak pemuda dan pemudi di Kota ini karena teknik Tinju termasuk dasar dari cabang olahraga bela diri lainnya yang terkandung pukulan. Pertumbuhan dan perkembangan Tinju sebagai olahraga dan hobi di Provinsi Jambi telah menghasilkan

sejumlah atlet Tinju pemula yang berpotensi untuk berkembang lebih jauh untuk menoreh prestasi. Cabang olahraga beladiri tinju memiliki teknik pukulan yang mudah untuk dipahami bagi para atlet tinju pemula. Seorang calon atlet tinju disyaratkan menguasai teknik-teknik dasar tinju, sebab bila tidak menguasai teknik dasar dalam bertahan dan menyerang, maka petinju akan menjadi sasaran empuk dari lawan. Teknik dasar pukulan tinju yang dibutuhkan adalah *jab*, *straight/cross*, *hook*, dan *uppercut*. Terlihat sangat mudah bila dilihat untuk melakukan teknik-teknik tersebut tetapi setiap pukulan sangat berdampak baik apabila atlet sering berlatih.

Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada teknik pukulan *jab* dan *straight* apabila dikombinasikan disebut dengan pukulan *one-two*. Biasanya pukulan ini hanya berpatok pada kekuatannya saja tanpa melibatkan kecepatan. Atlet tinju pemula sering menghadapi sejumlah tantangan dalam pengembangan kemampuan mereka, termasuk kecepatan dan reaksi pukulan. Atlet pemula belum memiliki pengalaman yang cukup atau pelatihan yang masih kurang untuk meningkatkan kecepatan pukulan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan pukulan *one-two* pada atlet Tinju pemula di Kota Jambi serta dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi atlet pemula dalam kemajuan teknik dan hasil yang memuaskan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan pengukuran konkret tentang kemajuan atlet pemula dari waktu ke waktu. Ini dapat membantu melacak perkembangan keterampilan dan menetapkan tujuan yang realistis untuk setiap atlet.

Dalam dunia Tinju, kecepatan pukulan merupakan salah satu elemen kunci yang harus dikuasai oleh seorang petinju amatir. Kecepatan pukulan memungkinkan seorang petinju mencetak angka untuk mengalahkan lawan, menghindari pukulan lawan dengan reaksi cepat, bahkan mendominasi pertandingan. Oleh karena itu, penting bagi petinju amatir terutama yang masih dalam tahap pemula untuk memahami dan meningkatkan kecepatan pukulan mereka. Pukulan yang digunakan dengan jarak sepanjang tangan yang menghasilkan pukulan yang efektif untuk mengumpulkan angka serta petinju dapat mengatur jarak dalam bertahan agar lawan tidak mudah untuk membalas pukulannya. Dengan pukulan *straight* atau sering disebut pukulan lurus kedepan dan dapat menghentikan serangan lawan apabila lawan bergerak maju setelah pukulan pancingan *jab*. Apabila seorang petinju melakukan pukulan *straight* secara benar, maka hal ini menjadi indikator bahwa seorang petinju dapat melakukan pukulan dengan berbagai posisi dasar. Pukulan lurus kiri (*jab*) dan pukulan lurus kanan (*straight*) yang biasanya dilakukan petinju harus mengutamakan kecepatan. Untuk meningkatkan kecepatan pukulan *one-two* perlu dilakukannya latihan *punching pad* atau dengan latihan lainnya untuk meningkatkan kecepatan pukulan. Untuk mengetahui atlet tersebut benar atau mampu dalam melakukan kecepatan pukulan maka peneliti menggunakan alat penghitung kecepatan untuk mengobservasi kecepatan pukulan *one-two* atlet tinju pemula Kota Jambi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kecepatan pukulan *one-two* pada atlet Tinju pemula di Kota Jambi. Hasil analisis ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program latihan yang lebih efektif,

peningkatan kecepatan pukulan, peningkatan teknik pukulan yang benar, dan pembinaan kepada atlet pemula untuk mencapai pengembangan potensi mereka dalam olahraga Tinju.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah untuk dilakukannya penelitian sesuai dengan judul yang diangkat:

1. Masih kurang dan tidak akuratnya hasil kecepatan pukulan *one-two* pada atlet Tinju pemula di sasana Tinju Kota Jambi. Hal ini dapat mempengaruhi kecepatan pukulan menggunakan alat tes kecepatan pukulan Tinju.
2. Kurang matangnya pemahaman tentang teknik pukulan *one-two* yang benar. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan kecepatan pukulan yang efektif.
3. Beberapa atlet berfokus terlalu banyak pada meningkatkan teknik pukulan dan kekuatan mereka tanpa memperhatikan kecepatan. Sebaliknya, ada juga kemungkinan atlet yang terlalu memusatkan perhatian pada kecepatan tetapi mengesampingkan aspek teknik.
4. Kurangnya sumber daya dan fasilitas infrastruktur, seperti fasilitas pelatihan yang kurang memadai atau kurangnya akses ke peralatan pengukur kecepatan, dapat membatasi kemampuan atlet untuk mengukur dan meningkatkan kecepatan pukulan mereka.
5. Faktor lain yang mempengaruhi kecepatan pukulan adalah perbedaan antropometri dari setiap atlet.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membuat penelitian di sasana Tinju Kota Jambi. Di sasana tersebut terdapat 30 atlet aktif dengan usia dimulai dari 13-35 tahun. Perlu diketahui cabang olahraga Tinju memiliki rentang batasan usia saat bertanding yang dibagi menjadi dua yaitu petinju kelas junior dimulai dari usia 16-18 tahun dan petinju kelas senior dimulai dari usia 19-35 tahun. Penelitian ini berfokus pada atlet Tinju pemula putra yang berlatih dan bersaing mengejar prestasi di sasana Tinju Kota Jambi yang berusia 16-18 tahun kelas junior dengan rentang berat badan 57 kg-67 kg, rentang tinggi badan dari 165cm-175cm, dan memiliki panjang rentang tanag berkisar 1,5m – 2,5m. Atlet yang berdomisili di luar Kota Jambi tidak menjadi subjek penelitian.

Cabang olahraga tinju memiliki empat teknik dasar pukulan yaitu *jab*, *straight/cross*, *hook*, dan *uppercut*. Pada penelitian kali ini penulis hanya berfokus pada teknik pukulan *jab* dan *straight* atau sering disebut dengan pukulan *one-two*. Penelitian ini akan terbatas pada analisis kecepatan pukulan *one-two*, yang merupakan kombinasi dari teknik pukulan *jab* dan *straight*. Teknik pukulan dasar lainnya tidak akan menjadi titik fokus penelitian.

Data kecepatan pukulan akan dikumpulkan dengan menggunakan alat pengukur kecepatan tinju selama latihan di sasana tinju Kota Jambi. Penelitian ini akan membatasi factor-faktor internal maupun eksternal dari atlet yang mempengaruhi kecepatan pukulan *one-two* yaitu pada aspek teknik dan fisik saja. Faktor psikologis, seperti motivasi dan mental tidak akan menjadi bagian dari penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah yang antropometri mempengaruhi kecepatan pukulan *one-two* pada atlet Tinju sehingga hasilnya berbeda-beda di sasana Tinju Kota Jambi?

Bagaimana akuratnya kecepatan pukulan *one-two* atlet Tinju pemula Kota Jambi tersebut saat dihitung dengan alat penghitung jumlah dan *pace* pukulan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini peneliti membuat analisis untuk mengetahui kemampuan kecepatan pukulan *one-two* pada atlet tinju pemula di Sasana tinju Orang Kayo Hitam Kota Jambi dan dapat dideskripsikan tentang faktor antropometri yang mempengaruhi kemampuan pukulan atlet tinju pemula.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sebagai:

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti terutama untuk bisa membuat skripsi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi sebagai calon pelatih dan guru olahraga.
2. Penelitian ini mampu memberikan motivasi untuk mengetahui atau mengevaluasi sebanyak apa kemampuan kecepatan yang dihasilkan setelah pelatih memberi serangkaian latihan pada atlet Tinju pemula di sasana tinju Orang Kayo Hitam Kota Jambi.

3. Penelitian ini memberikan masukan evaluasi pada pelatih selama latihan kecepatan pukulan *one-two* pada atlet Tinju pemula di sasana Kota Jambi

4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang cabang Olahraga tinju amatir adalah olahraga yang mempunyai nilai seni bukan hanya pertandingan yang penuh resiko.